

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai sektor di Indonesia sedang berkembang dalam pembangunan seperti sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan sektor lain-lainya. Upayah pembangunan itu di lakukan supaya meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mengantarkan indonesia memasuki era moderenisasi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dari pembangunan ekonomi untuk mengendalikan tingkat inflasi juga peningkatan taraf hidup masyarakat Mithaswari&Wenagama, (2018).

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini dapat di ukur dengan banyaknya pembangunan pusat perniagaan. Menurut bentuk fisiknya pusat perniagaan ada dua macam yaitu pusat perdagangan moderen serta pusat perdagangan tradisional, di lihat dari sisi ekonomi pusat perdagangan dapat menciptakan peluang pekerjaan, baik sebagai keamanan, cleaning service, hingga jasa tranportasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pusat perdagangan mampu membantu mengurangi masalah kemiskinan. Kurangnya lapangan pekerjaan di sektor formal membuat para pencari pekerjaan beralih ke sektor informal. Oleh karna itu sektor informal mempunyai peran yang berpengaruh dalam pengembangan masyarakat juga pembangunana nasiolah, dan mampu mengurangi tingkat penganguran yang ada, di karenakan pada sektor informal lebih di utamakan keuletan, ketrampilan atau keahlian di bandingkan dengan latar belakang pendidikan maupun pengalaman dala

bekerja, berbeda dengan sektor formal yang mengutamakan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja untuk menunjang peningkatan kinerja perusahaan.

Sektor informal merupakan unit usaha kecil yang bermodal kecil serta sistem pengelolanya sederhana dan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Salah satu kegiatan usaha sektor informal adalah berdagang baik berjualan di toko, pasar, berkeliling ataupun berjualan di keramaian seperti alun-alun dan lain-lainya.

Menurut Tambun dalam Rezkita (2017) sektor informal harus lebih mendapat perhatian dari pemerintah dikarenakan adanya sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, dengan itu mampu menjadikan perekonomian yang lebih terbuka dan fleksibel. Sektor informal mampu pemeratakan perekonomian pada masyarakat menengah kebawah yang merupakan salah satu masalah di Negara berkembang di karenakan sektor informal berhubungan dengan jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah. Sektor informal juga memiliki keterlibatan yang cukup tinggi dengan sector perdagangan. Dengan itu sector informal merupakan cara yang di anggap mampu untuk mengatai masalah ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah.

Pasar merupakan alah satu subyek perdagangan tempat bertemunya penjual dengan pembeli dan transaksi jual beli yang tidak selalu memerlukan lokasi fisik Rezkita (2017).

Pasar tradisional merupakan pasar persaingan sempurna. Yang merupakan pasar yang memiliki penjual dan pembeli dengan jumlah banyak. Pasar tradisional melakukan transaksi masih dengan cara tradisioanal, misal dengan cara tawar menawar, hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri dengan menunjukkan keakraban antara penjual dengan pembeli, dan dalam pasar tradisional terdapat persaingan yang sehat antar pedagang, dengan ini para pedagang mempunyai stategi khusus untuk menjaga tigkat pendapatannya supaya tidak menurun. Pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pasar

modern, yakni strategisnya lokasi, tempat berjualan besar, kelengkapan dan jenis barang yang beragam, harga yang lebih rendah dan cara tawar menawar yang dapat membuat keakraban antara penjual dan pembeli. Namun dalam pasar tradisional juga memiliki kekurangan mendasar yang sulit di ubah seperti faktor desain, tata ruang, tat letak yang tidak lebih baik dari pasar modern, jam operasional yang terbatas, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi, kurangnya tingkat keamanan dan adanya isu seperti penjualan daging oplos, hal ini dapat meruak citra pasar tradisional dan menyebabkan konsumen beralih ke pasar modern (Qontesa, 2019). Berikut merupakan data jumlah pedagang pasar daerah yang ada di kabupaten Madiun:



Table 1.1 jumlah pedagang pasar daerah.

Kecamatan	Pasar Traditional	Jumlah Pedagang		Jumlah
		Dalam	Luar	
Kebonsari	-	-	-	-
Geger	Pagotan	374	20	394
Dolopo	Dolopo	554	203	757
	Mlilir	171	44	215
	Hewan Dolopo	37	7	44
	Hewan Mlilir	81	14	95
	Unggas Dolopo	123	-	123
Dagangan	Pintu Dagangan	24	6	30
Wungu	Dungus	287	7	294
Kare	-	-	-	-
Gemarang	-	-	-	-
Saradan	Saradan	46	10	56
	Hewan Caruban	64	15	79
Pilangkenceng	Muneng	111	90	201
Mejayan	Mejayan Baru	1 309	-	1 031
	Umum Caruban	187	151	338
	AAPIK	38	-	38
Wonoasri	-	-	-	-
Balerejo	Balerejo	48	10	58
Madiun	Babadan	137	5	142
Sawahan	-	-	-	-
Jiwan	Sambirejo	136	33	169
	Sukolilo	114	4	118

Sumber : Dinas Pendapatan Kabupaten Madiun

Pasar Dungus adalah pasar tradisional yang ada di kabupaten madiun, yang merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi di kecamatan Wungu dan kecamatan Dagangan, pasar Dungus melaksanakan aktifitas jual beli setiap hari, dan hari pasaran dari pasar dungus adalah pon dan kliwon, pasar dugus memiliki jumlah pedangan sebanyak 292 pedagang dengan 36 pedagang berjualan di kios dan 256 pedagang

berjualan di loss, berbagai macam jenis usaha dagang yang ada di pasar ndugus antara lain berjualan pakaian, gerabah, hewan, sembako, sayuran, buah dan masih banyak lagi, sehingga wajar apabila di pasar Dungus banyak memiliki pedagang. Modal lokasi dan lama berjualan nantinya akan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yang akan mempengaruhi kesejahteraan pasar.

Terdapat beberapa pelaku ekonomi dalam kegiatan berdagang, salah satunya yaitu pedagang. Pedagang merupakan orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil (Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1998) Salah satu tujuan berdagang adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Rohmah, (2017) pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yaitu, barang atau jasa kepada konsumen. Pendapatan juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan hidup, pendapatan adalah hal yang berpengaruh bagi pedagang, dikarenakan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan itu perlu diperhatikannya pendapatan pedangan agar tetap stabil.

Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan, semakin tinggi pendaatan suatu keluarga maka semakin tinggi pula kebutuhan hidup suatu keluarga. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003) Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Peningkatan pendapatan ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan perkapita. Namun perlu ditekankan kembali bagaimana pendapatan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan

menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Pertumbuhan yang tercipta harus lebih berkualitas, dengan cara mempeluas lapangan pekerjaan dan menumbuhkan swadaya dan kemampuan usaha khususnya bagi usaha kecil menengah dan usaha informal dan tradisional yang ada di kota maupun di perdesaan Devi,(2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam hal berdagang adalah kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi usaha dan berbagai faktor lainnya.

Salah satu faktor penting yang di butuhkan untuk memulai usaha adalah pemilihan lokasi, sebab lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha. Yang dimaksud lokasi yang strategis dalam teori wirausaha merupakan tempat yang mudah di jangkau, gampang dilihat konsumen, dengan itu diharapkan dapat menunjang keberhasilan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Penelitian yang di lakukan oleh atun (2016) dan Brianto (2019) menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang.

Di samping itu modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam memulai suatu usaha, karena modal merupakan salah satu pendukung untuk keberlangsungan usaha pedagang. Berbagai kajian tentang sektor informal selalu mementingkan peran modal sebagai kesulitan utama yang di hadapi sektor informal, dengan itu memungkinkan untuk mempengaruhi pendapatan pedagang. Seperti riset yang dilakukan oleh Atun (2016), Anggraini (2019), dan Brianto (2019) mengemukakan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, semakin besar modal yang dikeluarkan untuk berdagang maka semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang, dan kekurangan modal dapat menghambat perolehan persediaan barang yang beragam dan cukup.

Secara teoritis tidak ada yang membahas bahwa faktor lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan, tetapi dalam sektor informal semakin lama melakukan usaha maka tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula pelanggan dan pedagang

mampu memahami apa saja yang di butuhkan konsumen. Dengan itu dapat diartikan semakin lama pedagang melakukan usaha maka semakin banyak pula pengalaman berdagang. Atun (2016), Anggraini (2019), Yuniarti (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Hasil dari penelitian itu lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan terkait dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh lokasi, modal, dan lama berjualan terhadap pendapatan pedagang di pasar Dungus kecamatan Wungu kabupaten madiun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang?
3. Bagaimana pengaruh lama berjualan terhadap pendapatan pedagang?
4. Bagaimana pengaruh lokasi modal dan lama berjualan terhadap pendapatan pedagang?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan
 - A. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang
 - B. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang
 - C. Untuk mengetahui pengaruh lama berjualan terhadap pendapatan pedagang
 - D. Untuk mengetahui pengaruh lokasi modal dan lama berjualan terhadap pendapatan pedagang
2. Manfaat penelitian
 - A. Manfaat bagi lembaga.

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai manfaat adanya lokasi, modal, dan lama usaha terhadap pendapatan pasar.

B. Manfaat bagi pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pedangang bagaimana cara mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat mengelolah usaha berdagangnya dengan baik sehigga usahanya dapat berkembang.

C. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti, juga dapat menerapkan ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan secara langsung.

D. Manfaat bagi akademi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian yang selanjutnya di bidang ekonomi untuk memperluas ilmu pengetahuan dan memberikan informasi terkait pendapatan pedangan di pasar.